

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Driyakarya, pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Crow and Corw berpendapat bahwa pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya, membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaansosial dari generasi ke generasi. Sedangkan Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani (Pendidikan et al., 2018: 32).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik (Trianto, 2007). Penelitian Cheng (2004) yang dimuat pada Merlot Journal menyatakan bahwa model pembelajaran yang dipilih akan menentukan hasil belajar yang dicapai. Hal ini karena pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan, bukan sebaliknya.

Namun salah satu dari faktor pendidikan juga harus adanya seorang pendidik (guru). Pendidik mempunyai keterkaitan yang erat dengan peserta didik dalam proses pendidikan (Mahfudz, 2012: 3). Peran seorang guru dalam pendidikan antara lain adalah mengaktualkan atau mengeluarkan potensi yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa yang sedikit atau sebagian yang teraktualisasi semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada (Muningsih & Kiswati, 2015: 2).

Banyak Para ahli mengemukakan bahwa metode mengajar hendaknya dilaksanakan sejak dini, dengan cara bertahap, berkesinambungan dan tuntas, serta dengan cara bijaksana, penuh kasih sayang, tauladan yang baik, yang sesuai dengan perkembangan anak, yang dapat membangkitkan minat dan dengan cara yang praktis. Semua metode tersebut sebenarnya sudah terkandung dalam metode mengajar dalam al-Qur'an yang ditempuh melalui tiga cara,

yaitu: 1) al-hikmah, 2) al-mau'izhah hasanah, 3) mujadalah bi allati hiya ahsan (Ramayulis dan Nizar, 2011: 226).

Firmah Allah SWT :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
«بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمُهْتَدِيْنَ» النحل : ١٢٥

Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”

Dengan memenuhi tuntutan perkembangan jaman yang semakin maju, aspek pendidikan diharuskan membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih paham dengan materi yang mereka dapat sehingga siswa akan aktif juga, bila mereka memahami pembelajaran yang disampaikan. Dan dalam keaktifan siswa hendaklah melibatkan siswa itu sendiri agar secara langsung belajar dan menemukan sebuah jawaban. Namun seringkali rasa malu dan kurangnya kemampuan berfikir kritis atau kurang pemahannya kemampuan analisa siswa dalam belajar membuat siswa belum bisa untuk mengembangkan tingkat berfikir analitisnya dalam pembelajaran IPA yang telah guru sampaikan didalam kelas.

Meskipun disini guru sudah memancing semangat belajar dan keaktifan siswa untuk mengembangkan kemampuan menganalisis dalam pembelajaran IPA di kelas, namun masih memerlukan metode yang tepat dipakai didalam kelas. Salah satu metode yang dikenal adalah *Cooperative script*. *Cooperatif script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Miftahul A'la (2011: 97), model pembelajaran *Cooperative Script* disebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam

ruangan kelas. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin 1994:175). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Adapun dalam proses pembelajaran IPA siswa masih kurang dalam kemampuan menganalisa dan kurang kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam materi pembelajaran IPA sehingga membuat mereka menjadi kurang memahami dan tentunya tidak paham dengan materi pembelajaran IPA yang telah guru sampaikan. Kemudian dalam proses pembelajaran IPA juga memerlukan metode yang sesuai, dimana tujuannya agar siswa dapat memahami atau mempunyai kemampuan menganalisa materi IPA yang telah mereka dapat. Dengan begitu siswa juga akan dapat memahami, dapat menggunakan penalaran dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya mengingat materi telah dipelajari di dalam kelas.

Adapun menurut Novita et al (2016) dalam penelitiannya bahwa siswa yang memiliki kemampuan analisis yang baik akan mampu mencapai hasil belajar yang baik, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan analisis yang kurang dapat menghambat pencapaian hasil belajarnya. Baik atau kurangnya kemampuan analisis yang dimiliki siswa dapat diukur melalui observasi. Sehingga membuat peneliti menjadi termotivasi dengan hasil penelitiannya.

Sehingga dapat saya simpulkan berdasarkan masalah yang ada di lapangan mengenai kurang menariknya metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA di kelas dan kurangnya siswa dalam menggunakan kemampuan berfikir logis/tingkat tinggi dan kemampuan menganalisis suatu materi yang telah mereka dapat didalam kelas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode *cooperative script* terhadap kemampuan analisis (C4) siswa pada pembelajaran IPA di SDN Lemahabang 01 dengan subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas IV dengan mengambil judul penelitian "PENGARUH METODE *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS (C4) SISWA DALAM

PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI SDN LEMAHABANG 01 KAB. BREBES”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan.
2. Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan menganalisis siswa tentang materi IPA
4. Siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan idenya.

C. Batasan Masalah

Menyadari adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, maka diperlukannya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dilakukan untuk menyederhanakan lingkup masalah penelitian yang sekiranya tidak mengurangi ilmiah pembahasan pada penelitian ini. Adapun batasan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Materi penelitian hanya ditunjukkan pada materi Siklus Makhluk Hidup
2. Penelitian ditunjukkan pada kemampuan analisis (C4) siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Objek dalam penelitian ditunjukkan pada siswa kelas IV A SD Negeri Lemahabang 01 Kab. Brebes.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative script* dalam pembelajaran IPA di kelas IV A SDN Lemahabang 01?
2. Bagaimana kemampuan analisis (C4) siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV A di SDN Lemahabang 01 ?
3. Bagaimana pengaruh metode *cooperative script* terhadap kemampuan analisis (C4) siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV A di SDN Lemahabang 01 kab. Brebes ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *cooperative script* dalam pembelajaran IPA di kelas IV A SDN Lemahabang 01.
2. Untuk memperoleh data mengenai kemampuan analisis (C4) siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV A SDN Lemahabang 01.
3. Untuk memperoleh data mengenai pengaruh metode *cooperative script* terhadap kemampuan analisis (C4) siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV A SDN Lemahabang 01.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan metode *cooperative script* mata pelajaran IPA khususnya terhadap kemampuan analisis (C4) siswa pada materi siklus makhluk hidup.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa juga diharapkan dapat lebih memahami mengenai kemampuan analisisnya dalam pembelajaran IPA untuk materi siklus makhluk hidup dengan menggunakan metode *cooperative script* yang dijadikan bahan uji dalam penelitian ini.

b. Bagi Guru

Untuk dapat menjadi alternative pembelajaran yang baru atau bervariasi dengan menggunakan metode pembelajaran, seperti metode *cooperative script*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk sekolah dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran lebih baru dan inovasi lagi agar kualitas pendidikannya juga akan berkembang dan semakin maju.

d. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah wawasan mengenai cara penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa dalam proses belajar mengajar dan menjadi hal yang membanggakan apabila proses pembelajaran yang dilakukan itu berhasil untuk siswa.

